

MENCIPTAKAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN MEDIA POSTER BERBAHASA INGGRIS

Prayogo Hadi Sulistio¹, Nisa Roiyasa²
sulistio.prayogohadi@unsoed.ac.id^{1*}, nroiya@unsoed.ac.id²
Universitas Jenderal Soedirman^{1,2}

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah merupakan perwujudan upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi siswa. Untuk mewujudkan peningkatan literasi siswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Larangan khususnya Sekolah Hutan Bukit Kesturi untuk menciptakan kesadaran lingkungan hidup tempat di mana siswa tinggal. Hal ini tentu terkait dengan kondisi alam yang mengelilingi di Desa Larangan khususnya Sekolah Hutan Bukit Kesturi yang harus dijaga. Lebih jauh lagi, Siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi agen perubahan khususnya dalam menjaga alam sekitar tempat mereka tinggal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai Bahasa Inggris dengan media pembuatan poster yang bertemakan lingkungan hidup. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias dalam membuat berbagai macam poster yang bertemakan lingkungan hidup untuk menjaga kelestarian alam sehingga dengan sendirinya siswa memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan yang mereka hadapi di tempat sekitar mereka tinggal.

Keyword: *Literasi Lingkungan Hidup; Poster; Pembelajaran Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional yang diterjemahkan menjadi Gerakan Literasi Sekolah merupakan kebijakan strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Hal tersebut menjadi acuan bagi sekolah negeri khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti kebijakan yang sudah dibuat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 19) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan yang keseluruhannya dilakukan di sekolah yang melibatkan guru, siswa, orang tua dan tenaga kependidikan. GLS merupakan wadah untuk mengaktualisasikan kemampuan literasi siswa yang nantinya jadi kebiasaan dan budaya di lingkungan

sekolah. Adapun sekolah di sekitar Kabupaten Banyumas tentu saja mengambil bagian untuk mensukseskan program pemerintah tersebut.

Gerakan Literasi Sekolah menjadi agenda wajib yang harus dilakukan oleh sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah yang melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah membuat satuan tugas Gerakan Literasi di tiap sekolah untuk memonitor kegiatan literasi di sekolah tempat gugus tersebut berada. Hal tersebut juga dilakukan oleh Sekolah Hutan Bukit Kesturi. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang dilakukan di dalam sekolah pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses

pembelajaran.

Kegiatan literasi erat kaitannya dengan penguasaan suatu bahasa untuk mendemonstrasikan sebuah pengetahuan. Sebagai bahasa asing yang diajarkan di jenjang pendidikan formal, penguasaan Bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan. Siswa dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris untuk berkomunikasi maupun untuk keperluan akademik seperti untuk ujian nasional. Melihat fakta ini, kegiatan literasi ini akan berbasis penggunaan Bahasa Inggris dalam mendemonstrasikan kemampuan literasi para siswa khususnya mengenai literasi lingkungan hidup.

Terkait dengan kegiatan berbasis lingkungan hidup, pemerintah secara rutin memberikan penghargaan Adipura kepada daerah yang bersahabat dengan lingkungan. Kabupaten Banyumas membuktikan diri sebagai daerah yang memiliki kesadaran akan lingkungan hidup yang tinggi dengan mendapatkan penghargaan Adipura di tahun 2014 sampai tahun 2017 (satelitepost.com, 2018). Hal ini membuktikan komitmen Kabupaten Banyumas terhadap pembangunan yang berkelanjutan yang berorientasi kepada pelestarian lingkungan hidup. Lebih jauh lagi, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga memberikan penghargaan Sekolah

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk *environment literacy* yang dilaksanakan di Desa Larangan khususnya Sekolah Hutan Bukit Kesturi Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan yaitu di minggu pertama, minggu kedua dan minggu ketiga pada bulan September 2021. Sekolah Hutan Bukit Kesturi memiliki letak geografis di area perbukitan sehingga

Adiwiyata bagi sekolah yang ramah akan lingkungan hidup.

Kesulitan yang terjadi adalah ketika penerjemahan gerakan literasi hanya sebatas membaca dan menulis saja. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan literasi tiap paginya hanya dengan membaca buku dari perpustakaan tanpa ada tindak lanjut yang nyata untuk mengukur tingkat literasi siswa mulai dari pengetahuan atau produk yang bisa dibuat dari kemampuan literasi siswa. Padahal seharusnya gerakan literasi seharusnya menjadi wadah yang tepat bagi para siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya untuk kehidupan sehari-hari. Khususnya terlibat langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar mereka salah satunya masalah lingkungan hidup.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, siswa dipupuk kesadaran akan lingkungan sekitar dengan membuat poster himbauan untuk melestarikan alam sekitar mereka. Poster tersebut menjadi media demonstrasi kemahiran mereka salah satunya untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. Sehingga, pelestarian lingkungan di sekitar sekolah hutan bukit kesturi akan lestari dengan adanya kesadaran yang tinggi dari para siswanya.

lingkungan sekolah sangat asri karena dikelilingi oleh perbukitan area hutan desa. Selain itu, kesadaran masyarakat juga diperlihatkan untuk tetap berusaha melestarikan lingkungan tempat mereka tinggal dan bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tenaga pendidik di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman. Kegiatan

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh tenaga pendidik di kalangan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman. Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh siswa dari mulai 3 SD sampai 1 SMP. Dalam kegiatan ini, siswa yang mengikuti kegiatan kepada masyarakat ini diberikan topic pembelajaran yang berorientasi kepada literasi lingkungan hidup. Dengan tema seperti: *Saving Forest, Pollutions, Dangers of Pollutions, Causes of Pollutions dan Making Poster to save environment*. Walaupun tema yang

diberikan terlihat berat, namun tim pengabdian kepada masyarakat menyesuaikan bahasa yang digunakan masih sesuai dengan level bahasa siswa yang mengikuti kegiatan ini. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan usia siswa yaitu meliputi penggunaan permainan dan mewarnai dengan beberapa instruksi menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga, siswa-siswa menikmati kegiatan ini sebagai bentuk pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis kepada literasi lingkungan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Polusi dan Dampaknya terhadap Lingkungan

Polusi atau pencemaran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup dan perubahan iklim yang terjadi. Senada dengan hal ini, Sumampouw (2015: 3) menjelaskan bahwa pencemaran yang terjadi dibagi karena dua sebab utama yaitu karena factor alam dan kedua karena faktor manusia. Pencemaran yang terjadi karena faktor manusia adalah yang selayaknya bisa dikendalikan dan dicegah. Pencemaran yang disebabkan oleh faktor manusia dipicu oleh berbagai macam kegiatan manusia mulai dari kegiatan industri, kegiatan rumah tangga dan berbagai macam aktifitas lainnya yang menimbulkan penambahan zat, energi, atau komponen lain yang pada akhirnya mengubah lingkungan tempat manusia melakukan kegiatannya.

Polusi pada dasarnya dibagi menjadi beberapa bagian dilihat dari area pencemarannya. Sumampouw (2015: 4-9) membagi polusi atau pencemaran ke dalam tiga jenis, yaitu polusi udara, tanah dan air. Polusi udara merupakan pencemaran yang terjadi karena gas buang yang tidak diproses dengan baik sehingga

mempengaruhi kualitas udara. Gas buang yang tidak diproses secara sempurna memiliki dampak langsung terhadap manusia khususnya kesehatan organ pernafasan. Selain itu, dampak yang bisa dilihat adalah terjadinya hujan asam dan korosi masif terhadap logam dan memudarnya cat. Polusi air merupakan pencemaran yang terjadi dengan penambahan zat anorganik ke dalam air sehingga air mengalami perubahan bau, rasa dan warna. Dampak polusi air bisa dilihat dengan keruhnya warna air di selokan, terganggunya organisme yang ada di air karena berkurangnya kandungan oksigen dan bisa jadi memicu musnahnya biota air seperti ikan, udang, serangga air dan lainnya, munculnya banjir karena tersumbatnya saluran pembuangan dan mewabahnya penyakit muntaber. Polusi tanah merupakan pencemaran yang terjadi di dalam tanah karena terhambatnya proses pembusukan karena sulitnya benda yang dibuang oleh manusia. Adapun benda yang paling sering dibuang adalah plastik, logam dan bahkan Styrofoam (plastik pembungkus makanan). Dampak yang terjadi karena polusi tanah adalah terganggunya organisme yang ada di

dalam tanah, berubahnya sifat kimia dan fisika tanah sehingga tidak memungkinkan tumbuhan untuk tumbuh, dan mempengaruhi keseimbangan ekologi yang ada di tanah.



Gambar 1. Sesi penyuluhan dengan permainan dan sesi intreraktif dengan Bahasa Inggris sederhana

Pada tahapan ini, siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempelajari esensi pencemaran yang terjadi. Selain itu, siswa juga belajar mengenai jenis pencemaran beserta dampak yang terjadi kepada lingkungan tempat mereka tinggal. Konsep tersebut diberikan dengan Bahasa Inggris yang mudah untuk dipahami agar mereka juga belajar tentang penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks ilmiah.

Siswa Sebagai Agen Perubahan

Perubahan yang terus terjadi secara terus menerus khususnya terkait dengan perkembangan zaman dan makin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat membuat tiap elemen yang ada di masyarakat untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Salah satunya dalam menghadapi polusi atau pencemaran, siswa sebagai bagian dari masyarakat juga turut andil dalam mencari solusi yang ada untuk menjaga lingkungan tempat mereka tinggal dari maraknya pencemaran yang terjadi. Hal ini membuat siswa dipandang sebagai agen

perubahan. Akin, Celik, dan Engin-Demir (2017: 826) penelitian yang dilakukan terhadap siswa di Turki menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan pengetahuan, kemahiran dan sikap terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Siswa mengenal karakter lingkungan hidup di sekitarnya didampingi kakak pendamping sembari mengaplikasikan Bahasa Inggris

Melihat pentingnya peran siswa dalam sebuah kehidupan masyarakat, tim pengabdian masyarakat ini mengajak para siswa untuk lebih memahami konsep pencemaran yang terjadi di sekitar tempat mereka tinggal. Dengan dipaparkan bahan bacaan terkait dengan polusi atau pencemaran yang kerap terjadi. Siswa terlihat sangat antusias dalam memahami lebih jauh tentang pencemaran atau polusi ini karena mereka merasa hal tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan mereka. Mereka menjelaskan dampak lain yang bisa terjadi dikarenakan pencemaran yang mereka temukan di lapangan. Hal ini memicu siswa menjadi lebih paham peran mereka untuk mencari solusi yang tepat untuk mencegah pencemaran yang terjadi di lingkungan mereka.

Pembuatan Poster untuk Mencegah Pencemaran dan Mengembangkan Ekoliterasi

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mencegah pencemaran yang terjadi adalah salah satunya dengan pembuatan poster. Lewis (2015: 11-12) menjelaskan bahwa poster yang bertemakan lingkungan memuat berbagai macam pesan dan caranya. Lewis sendiri menemukan dikotomi; 1. Pesan positif vs negative; 2. Bahasa yang menginspirasi vs bahasa yang ragu; 3. Penggambaran yang mudah dipahami dan sulit dipahami. Pembuatan poster itu sendiri dipandang perlu karena menjadi media pengingat bagi khalayak umum untuk menjaga lingkungannya terlepas dari karakteristik dari poster itu sendiri. Lebih jauh lagi, poster yang bertemakan lingkungan hidup bisa jadi sarana komunikasi bagi masyarakat untuk terus menjaga lingkungan mereka dari pencemaran yang terus mengintai.



Gambar 3. Anak-anak kampung Larangan berpose dengan posternya

KESIMPULAN

Literasi lingkungan hidup menjadi isu sentral di saat pencemaran marak terjadi di berbagai tempat. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran yang terjadi. Keterlibatan yang aktif mutlak diperlukan

Dalam pembuatan poster yang bertemakan lingkungan hidup, siswa terlihat antusias. Beberapa kali mereka bertanya tentang kosakata terkait dengan himbauan. Mereka juga terlihat sangat menikmati untuk membuat poster yang berisi himbauan untuk terus menjaga kelestarian tempat tinggal mereka. Keadaan ketika proses pembuatan poster juga amat ramai karena siswa secara aktif menggambar dan mewarnai poster mereka dengan cara yang kreatif.



Gambar 4. Tampilan poster-poster anak-anak Larangan agen lingkungan

Hal ini menunjukkan bahwa dengan dimulai dari pemahaman tentang pencemaran lingkungan, lalu dilanjutkan dengan dampak dari pencemaran dan mereka mulai mencari solusi salah satunya dengan membuat poster yang bertema lingkungan mengasah kepekaan mereka terhadap keadaan lingkungan tempat mereka tinggal.

untuk mengatasi pencemaran yang terjadi, siswa sebagai agen perubahan memiliki peran besar untuk memahami konsep pencemaran yang pada akhirnya mencari solusi terhadap masalah pencemaran ini secara simultan dan inovatif. Pengenalan

pembuatan poster yang bertemakan lingkungan hidup menjadi salah satu strategi untuk menjadi media pengingat bagi masyarakat sekitar agar terus menjaga lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai media bahasa yang digunakan memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan siswa untuk

menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks formal khususnya dalam tema lingkungan hidup. Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, siswa selain belajar menggunakan Bahasa Inggris mereka juga mengasah kepekaan diri terhadap pencemaran yang terjadi di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Banyumas Langgana Adipura: Dapat Empat Kali Beruntun. 2018. Diunduh dari <https://satelitpost.com/regional/banyumas-langganan-adipura>

Akin, Sibel. Basak Calik dan Cennet Engin-Demir. 2017. Students as Change Agents in the Community: Developing Active Citizenship at Schools. *Educational Sciences: Theory & Practice*. Vol 17, Issue 3, page 809-834.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim GLN.

Lewis, Dacy Marie. 2015. *Environmental Communication Strategies through the use of Posters: A Comparative Analysis*. Diunduh tanggal 5 Desember 2019 dari <https://pdfs.semanticscholar.org/7701/69f19b9c04d711a7e52a0c137ce5049d3a88.pdf>

Sumampouw, O. J. 2015. *Diktat Pencemaran Lingkungan*. Diunduh tanggal 7 Desember 2019 dari https://www.researchgate.net/publication/278243063_Diktat_Pencemaran_Lingkungan